

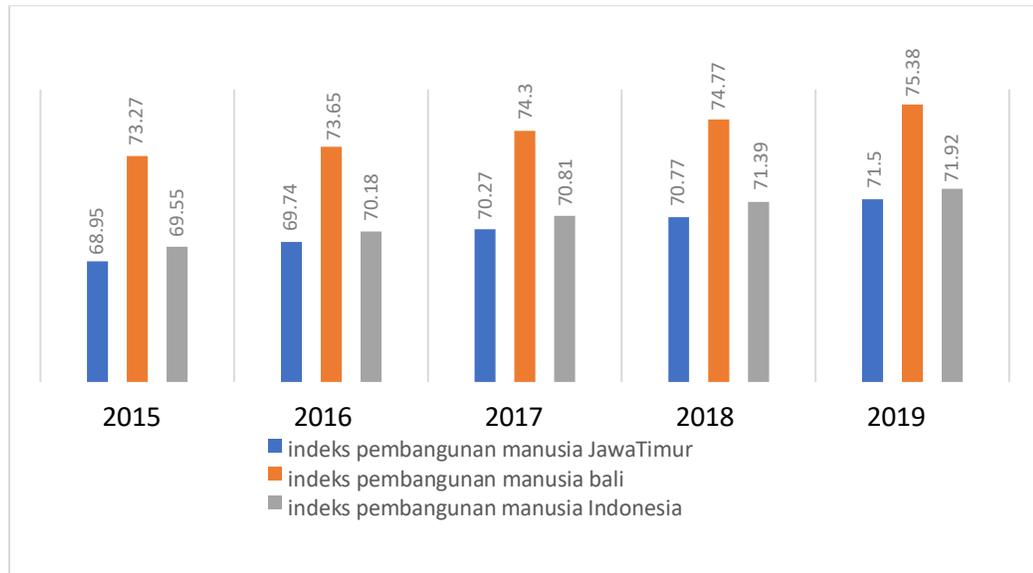
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia diartikan sebagai “A process of enlarging people’s choices” yang merupakan tahapan dalam peningkatan taraf hidup manusia (Candra Yunita Sari and Supadmi, 2016) keberhasilan dalam peningkatan taraf hidup manusia pada umumnya dilihat dapat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi diluar itu hal terpenting dari tujuan bernegara adalah keberhasilan bangsa dalam membangun sumber daya manusianya dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang dimana secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan dimensi umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak(Chalid and Yusuf, 2014).

Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Prasetyoningrum, 2018). IPM merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Badan Pusat Statistik (BPS) telah merubah beberapa indikator dari IPM yang sudah tidak relevan untuk digunakan dalam perhitungan IPM, yaitu Angka Melek Huruf yang diubah menjadi Angka Harapan Lama Sekolah, lalu Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang diubah menjadi Produk Nasional Bruto (PNB) per kapia (Ningrum, Khairunnisa and Huda, 2020)



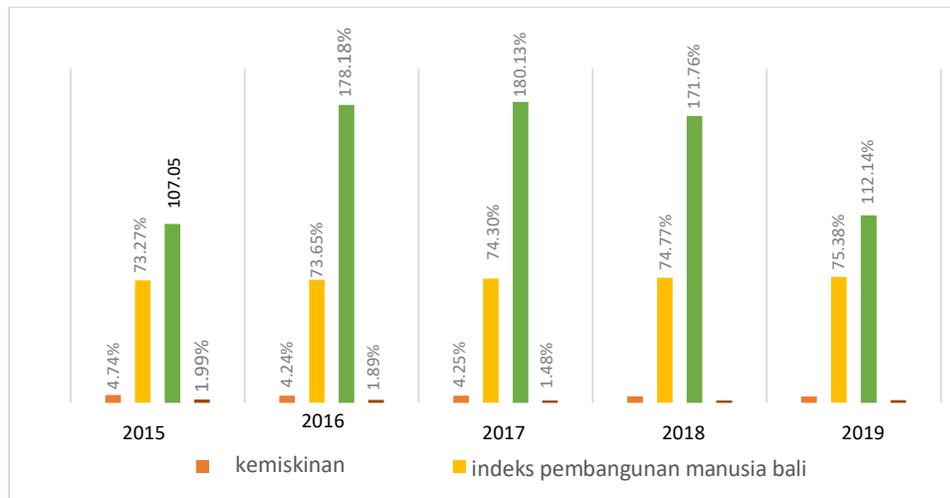
Gambar 1.1. IPM Indonesia, Jawa Timur dan Provinsi Bali

Sumber: BPS Jatim 2020 (data diolah)

Dalam gambar 1.1, Berdasarkan gambar diatas, nilai IPM Indonesia dan Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya berbanding lurus dengan target pembangunan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, Provinsi Bali memiliki rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang tergolong tinggi diantara provinsi lainnya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat (BPS, 2020). Selain itu, kemiskinan diduga dapat menjadi disparitas dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini karena kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak dapat menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia dan dapat menyebabkan pengangguran meningkat (Ningrum, Khairunnisa and Huda, 2020).

Secara singkat kemiskinan dapat di artikan sebagai tingkat hidup yang tidak mampu memenuhi standart hitup rata-rata masyarakat di suatu daerah, yaitu dengan adanya suatu kekurangan materi maupun non materi dalam pemenuhan kebutuhan hidup pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standart kehidupan yang rendah ini secara tidak langsung besar pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, pendidikan dan gaya kehidupan mereka yang tergolong sebagai orang miskin atau hidup dalam kemiskinan, bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Suliswanto, 2010).

Permasalahan ekonomi negara berkembang selain kemiskinan juga tingkat pengangguran yang tinggi. Kedua hal ini tidak dapat dipishakan satu sama lain, kedua hal ini sangat berkaitan karena pengangguran dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, tercatat angka indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Bali, trendnya selalu meningkat seiring berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan meningkatnya kualitas sistem pendidikan dan kesehatan, sehingga pengembangan sumber daya manusia terus membaik yang dapat mempengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia IPM Bali (BPS, 2020). Dalam keterkaitannya Kemiskinan, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia saling mempengaruhi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2. Pengangguran, Angka Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali

Sumber: BPS Bali 2020 (data diolah)

Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran merupakan pekerjaan rumah bagi setiap pemerintah daerah, akan tetapi setiap daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah yang merupakan aspek penting bagi setiap pemerintah daerah dalam menjalankan urusan pemerintahannya (Prasetyoningrum, 2018). Urusan pemerintah yang dulunya sentralistis berubah menjadi pemerintah yang desentralistis dengan mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Hal ini didasari oleh semakin besar serta beragamnya kebutuhan dan persoalan masyarakat sehingga kebutuhan desentralisasi semakin diperlukan. Desentralisasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengurus daerahnya, hal tersebut menyebabkan tiap pemerintahan daerah harus meningkatkan kemandiriannya dalam mengurus otonomi tiap tiap daerahnya, maka dari itu Pendapatan Asli Daerah turut berperan dalam mensejahterkan masyarakatnya, serta melakukan pembangunan dan pemberdayaan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Christia and Ispriyarso,

2019). Melihat fenomena di atas, pembangunan sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tingginya pendapatan asli daerah yang bertumpu pada sumber daya alamnya, besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), turunnya angka kemiskinan dan pengangguran belum mampu membuktikan bahwa masyarakatnya sejahtera dan terjadi pemerataan pembangunan di Provinsi Bali. Menurut penelitian, hasil estimasi menunjukkan bahwa rasio PAD dan DAK terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IPM yang dimana Indeks Pembangunan Manusia akan Meningkatkan seiring pertumbuhan PAD (Candra Yunita Sari and Supadmi, 2016).

Berdasarkan penelitian, kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan yang erat satu sama lain, jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan kemiskinan yang dimana kemiskinan menjadi alasan masyarakat menjadi tidak sejahtera (Ningrum et al., 2020). Selain itu dari penelitian juga di dapatkan bahwa tingkat pengangguran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti jika tingkat pengangguran berkurang maka kemiskinan juga akan berkurang (Candra Yunita Sari and Supadmi, 2016).

Melihat keterkaitan tersebut, pembangunan manusia menjadi hal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak hanya di pengaruhi dari segi Angka Harapan Lama Sekolah, Harapan Hidup dan Layak Hidup, akan tetapi terdapat

permasalahan makro seperti Pendapatan Asli Daerah dan menurunnya angka kemiskinan serta pengangguran. Dari asumsi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengangguran melalui kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran melalui Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah melalui Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah melalui tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PAD terhadap IPM di Provinsi Bali?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengangguran terhadap IPM di Provinsi Bali?
3. Untuk mengetahui seberapa besar Kemiskinan dapat/tidak mengintervening PAD terhadap IPM?
4. Untuk mengetahui seberapa besar Kemiskinan dapat.tidak mengintervening Pengangguran terhadap IPM

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 pada Provinsi Bali.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen, Pendapatan Asli Daerah dan Pengangguran sebagai variabel independen dan Kemiskinan sebagai variabel intervening.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, sebagai alat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan studi komparatif penelitian lain yang berkaitan dengan analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan sektor pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali.
2. Bagi Universitas, dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur &

perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan masalah yang sama.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus melatih diri untuk memecahkan masalah